

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNGJAWAB SISWA-SISWI DI MAN 2 KOTA BENGKULU

Yusminiarti

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: yusminiarti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa-Siswi Di MAN 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang merupakan sebuah pendekatan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan. penelitian ini lebih memfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertumpu pada studi tentang Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa-Siswi Di MAN 2 Kota Bengkulu. Data penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yang mengacu pada analisis data secara induksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa-Siswi Di MAN 2 Kota Bengkulu di lakukan dengan memberikan perhatian yang lebih ketika ada waktu senggang dan memaksimalkan waktu itu sehingga pertemuan itu menjadi berkualitas bagi siswa Diantaranya Strategi pembiasaan ada beberapa strategi pengalaman, keteladanan, rasional, emosional dan faktor pendukungnya adalah adanya motivasi dan kerjasama yang baik pihak sekolah dengan orang tua, adanya komitmen bersama, ketersediaan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran lebih baik. Faktor penghambat adalah latarbelakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran dari siswa, bawaan atau fitrah manusia, lingkungan dalam pergaulan.

Kata kunci: mutu pembelajaran, pendidikan karakter

ABSTRACT

This study aims to determine the Strategy of Quality Improvement Teachers Learning Akid Akhlak In the formation of Character Discipline and Student Responsibility in MAN 2 Bengkulu City. This type of research is qualitative field research using phenomenological approach which is a logic-logic approach and theory-theory corresponding to field. This study focuses more on the scope of research problems that rely on the study of Quality Improvement Strategies of Teachers Learning Akhlak in the Formation of Discipline Character and Student Responsibility in MAN 2 Bengkulu City. This research data is obtained through interview method, observation, and documentation. The collected data is then analyzed by descriptive analysis technique which refers to induction data analysis. The results of this study indicate that: Strategy of Quality Improvement of Teachers' Learning of Akhlak In the formation of Discipline Character and Student Responsibility in MAN 2 Bengkulu City is done by giving more attention when there is free time and maximize the time so that the meeting becomes qualified for students Among them Strategy habituation there are some strategy of experience, exemplary, rational, emotional and its supporting factor is the motivation and good cooperation of the school with parents, the existence of commitment together, availability of facility to support the learning process better. Inhibiting factors are different students' backgrounds, lack of awareness from students, innate or human nature, the social environment

Keywords: learning quality, character education

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran inilah para guru Akidah akhlak dituntut memiliki strategi yang jitu agar tujuan yang sudah direncanakan dengan bagus bisa tercapai secara maksimal. Terutama tujuan terbentuknya karakter para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya para guru Akidah akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajarannya untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik merupakan suatu hal praktis yang harus dilakukan karena merupakan wujud pelaksanaan Undang-Undang No. 20 tahun 2003

tentang Sisdiknas pasal 1 ayat (1) dan ayat (2). Dalam pasal ini dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat(1)

Selanjutnya pada ayat (2) dinyatakan juga bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”² Dari segi hukum, dengan adanya Undang-Undang di atas, maka upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik memperoleh legitimasi hukum yang sangat kuat. Islam memberi tanggung jawab kepada para guru pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlakul karimah sangat jelas, di antaranya adalah Allah berfirman yang artinya sebagai berikut:

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah.” (QS. Ali ‘Imran: 110).³

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal (3) dari Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Suyadi menyebutkan bahwa paling tidak ada 18 nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab.⁵

Sekolah atau madrasah merupakan salah satu lembaga yang dapat menerapkan nilai-nilai karakter di atas melalui pendidikan karakter. Sekolah atau madrasah memiliki peran untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku

atau budi pekerti yang baik kepada siswa. Keadaan ini akan membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan hal tersebut pada anaknya sewaktu di rumah. Dalam hal ini karakter disiplin dan tanggung jawab perlu diterapkan di sekolah tersebut.

Untuk itu sekolah atau Madrasah yang dalam hal ini MAN 2 Kota Bengkulu, kedisiplinan dan tanggung jawab sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Disiplin dan tanggung jawab sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Karena menjadi salah satu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan Bapakaian sesuai jadwal. Begitu juga halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 11, 12 dan 13 Januari 2017 di MAN 2 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa peneliti melihat masih banyak siswa dan siswi tidak disiplin dan bertanggung jawab akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar yang baik. Berkaitan dengan nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik sangat beragam mulai dari sifat siswa yang sering terlambat, siswa yang bolos, siswa yang berpakaian tidak rapi, bahkan sering berkata kotor atau jorok, ada juga siswa yang bolos, tingkat pemahaman sampai pada perilaku alami yang dialami pada masa perkembangannya seperti mengulur-ulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran terutama pelajaran PAI, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Keadaan ini yang mendorong untuk diadakannya penanaman karakter yang mendalam terutama disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang dalam hal ini mata pelajaran Akidah Akhlak.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan guru BK (Bimbingan Konseling), yang juga menjabat sebagai Waka Kesiswaan menyatakan bahwa siswa dan siswi MAN 2 memang masih banyak yang belum menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yang baik,

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (2)

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Revisi Tahun 2006, (Jakarta:CV. Pustaka Agung Harapan,2006), h. 80

⁴Diakses dari <http://guru.berbagirasa.blogspot.com/05/pengertian-pendidikan-karakter-proses.html>. Rabu 1 Maret 2017, Pukul 10.00 wib.

⁵Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 8



karena tata tertib masih saja ada yang melanggar seperti datang terlambat, sering keluar masuk ketika proses belajar mengajar, masih ada yang melompat pagar atau membolos dan sebagainya.⁶

Berangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Akidah akhlak Dalam pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa-Siswi Di MAN 2 Kota Bengkulu.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa-siswi di MAN 2 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa-siswi di MAN 2 Kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan strategi peningkatan mutu pembelajaran guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa-siswi di MAN 2 Kota Bengkulu.
2. Menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa-siswi di MAN 2 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Sedangkan Menurut Anselm, penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁸ Dalam penulisan ini, penulis akan melakukan penelitian lapangan (field research) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik tentang strategi

peningkatan mutu pembelajaran guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa-siswi di MAN 2 Kota Bengkulu.

LANDASAN TEORI

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain: Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan, tempat yang baik menurut siasat perang.⁹

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, di samping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar di mana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹⁰

1. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya).¹¹ Menurut Pius dan Dahlan, mutu sama dengan kualitas, yang berarti baik buruknya suatu barang.¹²

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Proses pendidikan dikatakan bermutu jika di dalamnya terlibat berbagai input seperti bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta pencapaian suasana yang kondusif.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas pendidikan yang harus ditingkatkan adalah mutu sumber daya manusia, mutu sum-

⁶Ibu Meri Yuniarsi, Guru BK dan Waka Kesiswaan MAN 2 Kota Bengkulu, Kamis, 13 Januari 2017, 7.30 Wib.

⁷Lexi. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta. Grafindo Persada. 2004). h. 4.

⁸Anselm, Juliet Corbin. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. (Jakarta. Pusaka pelajar. 2009). h. 4

⁹Tim penyusun kamus Besar, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka.1990), h. 859

¹⁰Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 157

¹¹Ali L. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), h.467

¹²Fius dan Dahlan Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola) h. 384

ber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan mutu pembelajaran sebagai obyek kajian.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pada bidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Menurut Undang- Undang tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

Dengan tugas yang diembannya sebagai pendidik, seorang guru selalu dijadikan tokoh panutan, model atau contoh oleh siswa-siswinya dan masyarakat ada-lah guru. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin”. Standar kualitas tersebut berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik yang wajib memberikan panutan bagi peserta didiknya. Guru yang berkualitas tentunya memiliki kompetensi diri sehingga mampu menyalurkan ilmunya dengan baik. Kemampuan guru tersebut dapat menjadi indikator terlaksananya tujuan pendidikan.¹⁴

PEMBAHASAN

1. Strategi peningkatan mutu pembelajaran guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa-siswi di MAN 2 Kota Bengkulu.

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu dengan Strategi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut: Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan didalam proses pendidikan. Strategi sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan dan menerapkan strategi pembelajaran tersebut dengan baik.

Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya.

Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seseorang guru yang melekat pada diri orang tersebut.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut: Sebagai guru akidah akhlak harus memiliki strategi karena peserta didik penting sekali diperhatikan. Pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas harus memiliki kesinambungan. Di dalam kelas peserta didik belajar, diarahkan kepada hal-hal yang baik melalui berbagai pendekatan agar terbentuk suatu karakter yang baik seperti disiplin dan tanggungjawab. Karena pendidikan akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang lebih fokus kepada penanaman nilai Islami maka pembelajaran-nya lebih diarahkan melalui pendekatan keimanan atau spiritual, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan. Namun dalam prosesnya tetap mengacu pada bagaimana agar peserta didik senang-tiasa ghirrah dalam belajar.¹⁵

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu yang mengatakan, bahwa : Strategi pembelajaran itu sangat penting sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak tidak sama pasti berbeda yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang guru/pendidik harus pandai-pandai menggunakan strategi, yang tepat guna menunjang mutu lulusan siswa.¹⁶

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai strategi yang matang sekaligus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai mana juga yang diungkapkan oleh:

Kalau menurut saya dalam proses pembelajaran akidah akhlak dikatakan bermutu, apabila siswa itu setelah saya beri materi bisa melakukan sebagaimana yang telah ditetapkan. seperti saya berikan materi akhlak terpuji lalu mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena tujuan utama dari pembelajaran akidah akhlak adalah siswa bisa menerapkan materi akidah akhlak yang berisikan norma-norma keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁵Wawancara dengan kepala sekolah ibu Miswatinatalia pada Senin 05 April 2017

¹⁶Wawancara dengan bapak Arqm, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.00 WIB.

¹⁷Wawancara dengan bapak Syamsudin, Guru akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 06 April 2017 pukul 10.25 WIB.

¹³Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005

¹⁴Mulyasa, (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h. 37



Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dikatakan bermutu apabila hasil yang di peroleh dari siswa tersebut bisa menerapkan materi dalam pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai hal tersebut yang paling penting hal pertama yang harus dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran. Mengenai perbedaan karakter dalam hal ini terlihat pada karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dituturkan oleh Bapak Arqam:

Siswa di dalam kelas itu mempunyai berbagai macam karakteristik. Ada yang disiplin dan ada juga yang bertanggung jawab, contoh ada anak yang disiplin terlihat anak yang masuk kelas tepat waktu, jika diberikan tugas diselesaikannya, berpakaian yang rapi, bertuturkata yang sopan, tidak pernah bolos, tapi ada juga sebaliknya ada juga anak yang tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab hal ini terlihat pada anak yang diberikan tugas tidak pernah selesai dan berpakaian tidak rapi, tapi ada juga anak yang pendiam ini ada dua kemungkinan, kemungkinan paham atau kemungkinan tidak paham dan malah diam. Sedangkan siswa yang aktif ini juga ada dua kemungkinan, kemungkinan dia paham kemudian mengekspresikannya dengan aktif bertanya, dan kemungkinan yang kedua adalah siswa tidak paham dengan yang disampaikan dan kemudian dia mengekspresikannya dengan jahil kepada siswa lainnya. Oleh karena itu hal terpenting yang harus dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas dan lingkungan sekolah sebelum memulai aktifitas pelajaran.³

Hal senada juga dikatakan Bapak Arqam yang juga merupakan salah satu guru Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Berikut pernyataannya:

Karakter siswa itu tidak sama, dalam hal ini karakter disiplin dan karakter tanggungjawab. Hal ini terlihat pada anak yang jika diberikan tugas tidak pernah selesai maka saya memberikan sanksi kepada siswa seperti storan hapalan selama 2 hari harus distorkan dan penampilan tidak rapi, ada yang berperilaku yang baik dan ada juga yang kurang baik.

Perilaku siswa yang kurang baik seperti halnya siswa yang kurang bersikap sopan terhadap guru maupun temannya, anak itu datang terlambat, bolos sekolah itu bisa saja karena ada permasalahan anak dengan orang tua di rumah sehingga permasalahan tersebut dibawa-bawa ke sekolah dan akibatnya ketika di sekolah anak tersebut kurang menghargai guru dan temannya. Ya sebagai guru harus memahami dan mencari tahu mengapa anak berperilaku demikian.¹⁸

Dari hasil pemaparan di atas menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab setiap siswa itu beragam, oleh karena itu menjadi seorang guru harus pintar-pintar menarik perhatian siswa dan menjadi suri teladan yang baik bagi siswanya, serta selalu mengarahkan dan memberi nasihat yang baik agar siswa bisa berperilaku yang baik sesuai harapan guru dan orang tua.

Sebagai seorang pendidik atau guru yang menghadapi siswa-siswi di dalam kelas dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa yaitu membimbing para siswanya dalam berperilaku yang baik dan memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik. Disinilah peran seorang guru adalah sebagai pembimbing dan motivator. Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, dan cara pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, diketahui bahwa strategi pembelajaran Akidah akhlak pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pada kegiatan awal di kelas guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran begitu juga dalam mengakhiri pembelajaran siswa diajak berdoa. Ada beberapa siswa yang belum paham tentang materi dan masih dibimbing oleh guru agar bisa paham mengenai materi tersebut.

Dari sinilah maka strategi-strategi pembelajaran menjadi urgensi dalam keberhasilan mencerdaskan afektif siswa disamping kognitif dan psikomotoriknya, pada pembelajaran khususnya akidah akhlak. Berikut hasil observasi peneliti pada tanggal 5 Maret 2017 sekitar jam 07.00 WIB yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar:

Proses pembelajaran yang dilakukan ketika bel berbunyi siswa masuk ruang kelas, bersama-sama dengan guru akidah akhlak, yaitu Bapak. Arqam memberi salam dan mengajak berdoa bersama-sama. lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapian Bapakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu setelah itu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan.

Dan dilanjutkan materi yaitu tentang Akhlak terpuji pengelompokan Asmaul Husna. Kemudian Bapak. Syamsudin memberikan beberapa gambar yang terkait dengan Akhlak terpuji. Siswa disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut. Ada beberapa siswa

¹⁸Wawancara dengan bapak Arqam, Guru akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.00 WIB.

yang masih dibimbing oleh guru karena belum paham mengenai materi tersebut. Setelah itu guru mengoreksi dengan memberikan nilai kemudian menjelaskannya dengan menyajikan contoh kisah-kisah atau fenomena yang menggambarkan nama Allah serta memberi penguatan bahwa seba-gai manusia harus akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Khusus ada beberapa aktifitas yang dikembangkan untuk dibiasakan yaitu membiasakan masuk kelas dengan mengucapkan salam, untuk memperdalam bahasa Arab dan mengaji fikh, program membaca Qur-an setiap pagi 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, juga kami bagi yang terlambat masuk seko-lah akan mendapatkan sanksi seperti disuruh member-sihkan sampah di dalam sekolah dll.²⁰

Pengamatan peneliti di atas banyak dilakukan strategi yang dilakukan guru akidah akhlak, mulai dari pembiasaan, pengalaman, emosional, rasional dan keteladanan. Pengamatan peneliti sama halnya dengan yang diungkapkan Bapak. Arqam di Madras-ah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu selaku guru Akidah akhlak saat dimintai keterangan mengenai Strategi pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut keterangan dari beliau:

Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran itu bermacam-macam Ibu seperti materi tentang Akhlak terpuji. Tujuannya agar siswa dapat memahami akhlak terpuji, dan untuk menum-buhkan emosional siswa agar diharapkan bisa men-genal dan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT harus berakhlak terpuji, dengan menyajikan contoh. Kemudian setelah saya menjelaskan saya suruh untuk berfikir, adengan cara pengelompokan yaitu dengan saya memberi tugas dengan membuat pertan-yaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang berkaitan dengan akhlak terpuji dan saya suruh berdiskusi secara berkelompok.²¹

Dari pengamatan peneliti di atas. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Bapak Arqam adalah pembiasaan, pengalaman, emosional, dan keteladanan. Pengamatan peneliti sama halnya dengan yang diungkapkan Bapak. Arqam di Ma-drasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu selaku guru Akidah akhlak saat dimintai keterangan mengenai strategi pembelajaran akidah akhlak. Berikut ket-erangan dari beliau:

Pada saat sebelum dimulai pembelajaran seperti

biasa saya membiasakan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu melanjutkan ke materi Misalkan pada strategi pengalaman saya mengenalkan materi tentang riya' dan dampak buruknya setelah itu saya memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak melakukan per-buatan tersebut dan saya menerapkan pada setiap hari jum'at untuk peduli infak yang nanti akan disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. Terus pada pembiasaan seperti tadi setiap me-masuki kelas harus mengucapkan salam, mau belajar dan selesai belajar harus berdo'a. Gitu Ibu, kegiatan itu dilakukan rutin setiap hari. Seperti tadi ada yang bergurau dengan temannya sendiri maka tindakan saya yaitu memberikan pertanyaan menge-nai materi yang saya sampaikan terhadap siswa dan

menyuruhnya untuk mendengarkan ketika guru menjelaskan.²²

Hasil wawancara di atas menggambarkan adan-ya beberapa strategi pada kegiatan pembelajaran Akidah akhlak. Seperti membiasakan mereka untuk berdo'a, memberikan pengalaman mengenai materi pelajaran, membangkitkan emosional, dan ketela-danan. Kemudian peneliti datang kembali ke Madra-sah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu guna mengamati kembali proses pembelajaran akidah akhlak. Berikut hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2017 sekitar jam 08.15 WIB yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar.

Seperti biasa sebelum memasuki ruangan guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama. Saat itu materi tentang akhlak tercela. Beliau membacakan materi dan hadist-hadist tentang riya' disela-sela beliau menerangkan tentang materi be-liau pun memberi motivasi untuk anak misalkan riya' itu sifat tercela maka harus dihindari. Beliau memberi gambaran tentang dampak negatif dari riya' tersebut dan memberikan contoh dengan menceritakan kisah-kisah pada kehidupan nyata. Kemudian ada siswa yang kurang paham mengenai materi tersebut dan beliau mendekatinya sambil menerangkan kembali tentang materi tersebut ditengah- tengah proses pembelajaran menemukan hambatan dalam kelas yaitu adanya siswa yang mengganggu siswa lainnya seperti mengajak mengobrol teman sebangkunya yang dianggap menggang-ggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Kemudian be-liau memberikan pertanyaan kepada siswa dan disuruh menjawabnya. Tanpa terasa terdengar bel berbunyi, maka saatnya ganti jam pelajaran. Siswa diajak berdo'a dan kemudian guru memberi salam.²³

¹⁹Observasi pada tanggal 5 Maret 2017, Pukul 07.00 WIB.

²⁰Wawancara dengan Amirul siswa/ I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.00 WIB.

²¹Wawancara dengan bapak Arqam, Guru aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.00 WIB.

²²Wawancara dengan bapak Arqam, Guru aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.00 WIB.

²³Observasi pada tanggal 15 Maret 2017, Pukul 07.00 WIB.



Ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas guru harus memberi wawasan keagamaan kepada siswa-siswinya dengan menyisipkan dan menghubungkan materi pelajaran yang ada di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Agar anak tidak hanya berfikir dan mengetahui tentang materinya saja akan tetapi bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dimana ia berada.

Pengamatan peneliti sama halnya yang diungkapkan Bapak Arqam saat dimintai keterangan mengenai strategi pembelajaran Akidah akhlak berikut ini:

Mengenai strategi pembelajaran di luar kelas. Tujuan pembelajaran Akidah akhlak yang bermutu yang lebih menekankan pada pembiasaan pada setiap siswa terkait dengan akhlak misalnya diterapkan setiap pagi siswa masuk gerbang harus berjabat tangan dengan para guru, siswa laki-laki dengan guru laki-laki sedangkan siswi putri dengan ibu-ibu dewan guru. Kemudian semua siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dan disini para siswa itu diterapkannya selogan 5S senyum, sapa, salam, sopan, santun, yaitu dengan anak dibiasakan untuk berbicara sopan dan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, serta dibiasakan untuk tidak menyakiti orang lain.²⁴

Strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, akan tetapi juga dilakukan diluar kelas. Hasil pengamatan peneliti sebelum jam pertama guna melihat persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai pada jam pertama, berikut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan: Pada 15 menit pertama tepatnya pukul 06.45-07.00 setelah bel tanda masuk berbunyi, siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu di setiap kelas diawali dengan pelaksanaan shalat dhuha dimasjid ini juga menunjukkan bahwa karakter siswa berbeda masih banyak yang enggan untuk melaksanakan shalat dhuha dimasjid dan masih banyak juga terlihat siswa datang terlambat ada juga sebelum proses pembelajaran berlangsung kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan teman sekelasnya. Ayat dan surat yang dibaca sesuai dengan kelasnya masing-masing. Setelah selesai membaca salah satu siswa atau siswi yang bertugas piket pada hari itu menulis ayat dan surat yang dibaca pada hari itu di papan tulis di sebelah pojok kanan atas.²⁵

Pengamatan peneliti sama halnya yang diungkapkan Bapak Arqam saat dimintai keterangan mengenai strategi pembelajaran Akidah akhlak berikut ini: Mengenai strategi pembelajaran di luar kelas. Tujuan

pembelajaran Akidah akhlak yang bermutu yang lebih menekankan pada pembiasaan pada setiap siswa terkait dengan akhlak misalnya diterapkan setiap pagi siswa masuk gerbang harus berjabat tangan dengan para guru, siswa laki-laki dengan guru laki-laki sedangkan siswi putri dengan ibu-ibu dewan guru. Kemudian semua siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an se-lama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dan disini para siswa itu diterapkannya selogan 5S senyum, sapa, salam, sopan, santun, yaitu dengan anak dibiasakan untuk berbicara sopan dan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, serta dibiasakan untuk tidak menyakiti orang lain.²⁶

Pelaksanaan shalat dhuha di masjid ini rutin dilakukan untuk melatih karakter siswa agar disiplin dalam menjalankan tugas kepada Allah, dan dilanjutkan pembacaan Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini diadakan rutin setiap hari untuk mempersiapkan siswa dalam memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan. Dan hal ini memudahkan guru yang mengajar pada jam pertama, karena sebelum jam 07.00 siswa telah siap di dalam kelas untuk memulai pembelajaran. Selain memberikan manfaat kepada guru atau pendidik yang mengajar pada jam pertama, hal ini juga memberikan dampak positif untuk para siswa karena siswa akan lebih terlihat fresh atau segar sehingga apabila diberi pengetahuan akan lebih mudah diterima secara cepat.

Strategi dan teknik merupakan dua faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak. tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari penggunaan Strategi dan teknik pembelajaran yang tepat sasaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Arqam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu :

Strategi dan teknik pembelajaran saya gunakan sebagai cara saya untuk mencapai hasil pembelajaran yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Semisal jam-jam pelajaran yang saya dapatkan untuk mengajar tidak menentu, kadang pagi kadang siang. Jika mendapatkan jam siang saya berusaha untuk lebih cermat dalam menggunakan Strategi yang tepat untuk menarik perhatian siswa.²⁷

Agar strategi dan teknik yang digunakan terasa nyaman, menyenangkan didalam proses pembelajaran dan membuat para siswa selalu bersemangat

²⁴Observasi pada tanggal 15 Maret 2017, Pukul 07.00 WIB.

²⁵Observasi pada tanggal 15 Maret 2017, Pukul 07.00 WIB.

²⁶Observasi pada tanggal 15 Maret 2017, Pukul 07.00 WIB.

²⁷Wawancara dengan bapak Arqam, Guru akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.

untuk mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak, seorang guru haruslah memiliki dasar-dasar pertimbangan sebelum menggunakan suatu strategi dan teknik. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seorang guru di dalam menggunakan suatu strategi mengajar yaitu; tujuan, siswa, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, guru, kebaikan dan kelemahan Strategi tertentu.

Pemaparan sumber data di atas bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Arqam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu menggunakan berbagai macam strategi dan teknik. Yaitu menggunakan beberapa strategi, seperti strategi diakronis, strategi penyadaran, dan problem solving sedangkan teknik ceramah, kelompok, tanya jawab, penugasan, dan membaca sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selain kegiatan observasi dan wawancara mengenai materi sifat tercela, peneliti pun mengamati pada kegiatan pembelajaran yang membahas Akhlak tercela. Berikut hasil observasinya:

Seperti biasa sebelum memasuki ruangan Bapak. Arqam memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Saat itu materi tentang akhlak tercela. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu menyuruh siswa untuk membaca materi dan hadits-hadits tentang akhlak tercela dan kemudian disela-sela Bapak. Arqam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu menerangkan tentang materi beliau pun memberi motivasi untuk anak misalkan riya' itu sifat tercela maka harus dihindari. Beliau memberi gambaran tentang dampak negatifnya dari riya' tersebut dan memberikan contoh dengan menceritakan kisah-kisah pada kehidupan nyata. Dan Bapak. Arqam memberi tanya jawab kepada siswa sesuai dengan materi. Di tengah-tengah proses pembelajaran menemukan hambatan dalam kelas yaitu adanya siswa yang mengganggu siswa lainnya dan mengajak mengobrol teman sebangkunya yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Kemudian beliau mendekati serta diberi nasehat setelah itu Bapak. Arqam memberikan hukuman dengan memberi PR kepada siswa yang rame itu untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Tanpa terasa terdengar bel berbunyi, maka saatnya ganti jam pelajaran. Siswa diajak berdoa dan kemudian guru memberi salam.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, teknik apapun bisa diterapkan dalam suatu pembelajaran. Akan tetapi, seorang guru tidak boleh melakukan bahwa ia dijadikan sebagai suri tauladan oleh anak didiknya. Jika

guru mampu mengaplikasikan antara materi yang disampaikan dengan kehidupannya sehari-hari, maka anak-anak akan semakin faham dengan sendirinya dengan hanya melihat contoh dari Bapak/ Ibu guru.

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa-siswi di MAN 2 Kota Bengkulu. Setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya pada akhir tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang nantinya akan mempengaruhi pembentukan karakter manusia sehingga akan berdampak mempengaruhi pada tingkah lakunya.

Oleh sebab itu, dalam suatu kegiatan pastilah tidak lepas dari dukungan dan hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu:

Faktor Pendukung:

- Motivasi dan Dukungan Orang Tua
- Komitmen Bersama
- Fasilitas yang Lengkap

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dari segi sarana prasarana di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu ini sudah memadai dalam mendukung proses pembelajaran dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh pihak sekolah, orang tua serta Bangsa dan Negara.

Faktor Penghambat:

Berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan pendidikan karakter anak yang diperoleh di sekolah, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka akhlak atau karakter anak juga akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka akhlak atau karakter anak juga akan buruk.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu guru akidah akhlak, latar belakang siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu ini tidak sama contoh dalam proses pembelajaran akidah akhlak ketika diberikan tugas tidak dikerjakan maka sanksinya mereka harus membaca Al-qur'an, ini terlihat sekali banyak yang belum bisa baca karena mereka ini ada yang lulusan dari SMP yang malas

²⁸Observasi pada tanggal 15 Maret 2017, Pukul 07.00 WIB.



untuk belajar membaca Alqur'an, ada juga yang sudah bisa baca Alqur'an mereka lulusan dari MTs dan psantren.²⁹

Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan contoh secara riil, akan tetapi masih banyak siswa yang belum sadar untuk melaksanakannya. Contohnya adalah ketika tiba waktunya sholat Dhuhur berjamaah setelah pelajaran berakhir bagi siswa kelas X, XI, XII mengikuti sholat berjamaah tersebut, namun tetap masih ada yang tidak mengikuti sholat berjamaah dimasjid. Mereka hanya mengikuti doa bersama-sama saja.³⁰

Agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (Fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini bersifat potensial atau belum termanifestasikan ketika anak dilahirkan. Setiap anak yang terlahir belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Ia belum mampu mengelola-mengelola keinginannya. Oleh sebab itu penanaman dan pembiasaan karakter terhadap anak dapat dilakukan sedini mungkin.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembelajaran, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan tidak terbukti, tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurangan maksimal proses pendidikan itu sendiri. Lingkungan pergaulan adalah lingkungan keluarga, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian pada faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang sudah dibahas di atas termasuk ke dalam faktor internal dan eksternal. Berikut uraiannya:

- a. Faktor Internal yang mendukung pembentukan karakter peserta didik adalah motivasi dan dukungan orang tua. Sedangkan yang menghambat adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda serta kesadaran siswa yang masih kurang dalam kedisiplinan diri mereka.
- b. Faktor Eksternal yang mendukung pembentukan karakter siswa adalah komitmen bersama dari

berbagai pihak dan fasilitas yang mendukung. Sedangkan yang menghambat lingkungan atau pergaulan siswa.

KESIMPULAN

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus bisa membuat perencanaan, profesionalisme, kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan media, sedangkan strategi pembelajaran harus sesuai dengan bahan ajar seperti strategi keteladanan, kisah, ceramah, pendekatan, tanya jawab diskusi sehingga membangkitkan kreatifitas siswa. Selain itu kemampuan guru dalam mengenali masing-masing karakteristik siswa supaya dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan motivasi yang selalu diberikan oleh guru kepada siswa supaya semangat belajar mereka meningkat.
2. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan mutu pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Faktor pendukungnya adalah adanya motivasi dan kerjasama yang baik pihak sekolah dengan orang tua, adanya komitmen bersama, ketersediaan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran lebih baik. Faktor penghambat adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran dari siswa, bawaan atau fitrah manusia, lingkungan dalam pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000
- Ali L. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996 Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI Revisi Tahun 2006
- Andayani Dian dan Abdul Majid. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Anselm, Juliet Corbin. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Jakarta. Pusaka pelajar. 2009
- Arif, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 1992
- Aunillah, Nurla Isna. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, Jogjakarta: Lakasana, 2013

²⁹Wawancara dengan bapak Arqam, Guru akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.

³⁰Observasi, pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.00 WIB.

- Azwar, Saefudin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Bisri, Mukti Abdul, Jamaluddin (ed.), Review kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah, Jakarta, Logos Wacana Ilmu: 2003
- Bungin, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Angkasa Raya. Jakarta. Tahun 2007
- Dahlan & fuis. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola. 1994
- Darmiyati Zuchdi, et, all., Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah, Yogyakarta: CV Multi Presindo, 2013.
- Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005
- Dewi, Strategi pembelajaran pada mata pelajaran akhlak dalam pembinaan karakter religius siswa di MTs.N Donomulyo Malang. Malang: Skripsi Fakultas PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Dharma Kesuma, et. all., Pendidikan Karakter “Kajian Teori dan Praktik di Sekolah” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Diakses dari <http://guruberbagirasa.blogspot.com/05/pengertian-pendidikan-karakter-proses.html>. Rabu 1 Maret 2017, Pukul 10.00 wib.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006
- Djamarah marah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Farhan, Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah siswa SMA Negeri Margabaru Kab. Musi Rawas Tahun 2016. Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2016.
- Hamalik, Oemar. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tearsito. 1999
- Hidayatullah, M. Furqon. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010
- Jalaluddin Al-Suyuti, Jami’us Shogir Surabaya: Dar-Al Nasyr Al Mishriyah, 1992
- Kesuma Dharma, et. all., Pendidikan Karakter “Kajian Teori dan Praktik di Sekolah” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Lexi. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grafindo Persada. 2004
- Mahmud Yunus, Metodik khusus Pendidikan Agama, Jakarta: Hidakarya agung, 1999
- Masnida, Strategi pembentukan karakter peserta didik di SD IT IQRA’ 2 Kota Bengkulu. Bengkulu: Tesis Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2014
- Masri S dan Sofian Effendi, Membina Hubungan Yang Komunikatif. Tiga Serangkai. Jakarta, Tahun 1995
- Meleong, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Moh. Shocib, Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar, Surabaya: Citra Media, 1996
- Muhaimin, et. al, Paradigma pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum “Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi” Yogyakarta: Teras, 2009
- Novan Ardy Wiyani, Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet
- Oteng Sutisna. Administrasi Pendidikan, Bandung: Angkasa, 1989
- Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Rusdianto, (ed.), Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Jogjakarta: DIVA Press, 2012
- Sanjaya, Wina, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Jakarta: Kencana, 2008

